

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui program film televisi “Pelangi Hati” diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif tayangan drama yang bersifat menghibur, bernilai edukasi dan imajinatif bagi penonton khususnya penonton anak. Melalui pendekatan ekspresionisme, sutradara ingin menampilkan sebuah film yang berbeda. Pendekatan ekspresionisme sangat cocok jika diaplikasikan dalam film anak karena pada film ekspresionisme, imajinasi anak dapat diwujudkan melalui visual yang menarik. Pendekatan ekspresionisme pada film “Pelangi hati” diwujudkan dalam beberapa unsur seperti cerita, penokohan karakter, *make up*, *wardrobe*, artistik, sinematografi, editing dan musik. Gaya penyutradaraan *Laissez Fair* dirasa sangat tepat dalam mengemas film ini. Dalam teori *Laissez Fair*, sutradara memberikan arahan kepada actor dan aktris untuk mengekspresikan dirinya dalam lakon, sutradara berlaku sebagai supervisor yang membiarkan aktor dan aktris bebas mengembangkan konsepsi individualnya agar melaksanakan peran sebaik-baiknya. Pemain yang dipilih untuk memerankan karakter memiliki kedekatan dengan karakter tokoh pada cerita ini sehingga memudahkan sutradara dalam memberi pengarahan.

Tema yang diangkat pada film televisi “Pelangi Hati” ini adalah persahabatan. Melalui tema persahabatan ada banyak hal yang akan diungkapkan oleh film televisi ini antara lain adalah tentang sikap saling menghargai satu sama lain dalam hal ini sahabat dan orang disekelilingnya, rasa bersyukur dengan apa yang telah dimiliki, kasih sayang antara teman dan orang yang telah membesarkan kedua tokoh. Tema persahabatan ini erat kaitannya dengan kehidupan anak. Pada usia anak-anak dalam permainan atau sekolah, anak akan bertemu dengan teman baru. Baik suka maupun tidak seorang anak harus belajar saling menghargai. Perasaan-perasaan rindu akan ibu, kesepian, kegembiraan, suka duka persahabatan akan diungkapkan Nisa melalui ucapan dan nyanyian.

B. Saran

Film televisi “Pelangi Hati” diproduksi dengan pendekatan ekspresionisme yaitu sebuah kemasan drama televisi yang berusaha menyajikan hal-hal yang berbeda melalui cerita, penokohan karakter, *make up*, *wardrobe*, artistik, sinematografi, editing dan musik. Baik naratif maupun sinematik sangat mendukung keberhasilan film dengan gaya pendekatan ekspresionisme. Berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh sutradara dalam penggarapan film ekspresionisme “Pelangi Hati” ini tentunya dapat dijadikan pelajaran bersama khususnya bagi kalangan akademik yang ingin menciptakan sebuah film ekspresionisme. Penelitian sangat penting dalam sebuah film sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menggambarkan fakta karena film ekspresionisme adalah sebuah cerita yang berangkat dari fakta dan kemudian terjadi penambahan cerita, dan bentuk visual yang berbeda. Pembangunan karakter haruslah dipikirkan secara matang karena pada sebuah film ekspresionisme, seluruh unsur yang mendukung akan mengikuti karakter pada tokoh.

Penataan artistik setidaknya siap untuk digunakan jauh hari sebelum produksi berlangsung, hal ini karena mengingat artistik pada sebuah film ekspresionisme cukup ‘berbeda’ dan memerlukan banyak waktu untuk pembangunan dan penataannya agar dapat memunculkan karakter *setting* yang diinginkan. Sebaiknya sutradara menjelaskan dengan detail perwujudan konsep ekspresionisme yang ingin ditampilkan dalam film kepada seluruh kru yang akan membantu. Sutradara ekspresionisme kemungkinan besar akan berpikir dengan cara yang ‘aneh’, cara yang tidak dimengerti oleh kru-nya sehingga seorang sutradara dituntut menjelaskan dengan detail alasan dari cara yang ‘aneh’ tersebut agar setiap kru paham keinginan sutradara.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

1. Daftar Pustaka

- Bordwell, David. 2004. *Film Art an Introduction*. United States. University of Winconsin.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta. Best Publisher.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Sosial Perkembangan Anak*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta. PT.Grasindo.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta. PT. Gramedia Widia Indonesia.
- Naratama. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.
- Pusat Bahasa, Tim. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Richard, Lionel. 1984. *The Concise Encyclopedia of Expressionism*. Paris. Omega Books.
- Sodik, Agus Djapan. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus D.S Yuk*. Yogyakarta. Kanisius.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Mascelli, Joseph V. 1987. *Angle, Continuity, Editing, Close Up*. California. Cine Grafik Publications.

2. Daftar Rujukan Online

<http://sayapibujakarta.org/panti/>

<http://ditppk.depsos.go.id/users/wendy/pdf/spm-sosial/permensos-110-huk-2009+lampiran.pdf>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresionisme>.

<http://montase.blogspot.com/2007/06/sinema-ekspresionisme-jerman.html>

3. Data Rujukan Audio Visual

DVD Charlie and The Chocolate Factory

DVD Big Fish

DVD Across The Universe

DVD Ambilkan Bulan

DVD Untuk Rena

DVD Dr. Caligary the Cabinet

